

PERBANDINGAN ANGKA CAKUPAN IMUNISASI DASAR ANAK SEBELUM, SELAMA, DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Irene Primagdasary Leokuna¹, Monalisa Sitompul²
Universitas Advent Indonesia^{1,2}
irenleokuna13@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap cakupan imunisasi dasar anak di Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2019-2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan bulanan hasil imunisasi rutin setiap bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka cakupan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Parongpong sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019 memiliki cakupan yang baik dengan cakupan tertinggi pada bulan Desember berjumlah 1237 (115%). Tahun 2020 selama pandemic cakupan imunisasi dasar anak mengalami penurunan signifikan dengan cakupan tertinggi pada bulan januari hanya sebanyak 514 anak (48%) dan tahun 2021 meningkat dengan cakupan tertinggi yakni 953 anak (88%). Tahun 2022 terjadi penurunan tidak signifikan. Setelah Pandemic Covid-19 tahun 2023 angka cakupan imunisasi dasar pada anak memperlihatkan kenaikan mencapai 88% atau sekitar 953 anak melakukan vaksinasi. Simpulan, terdapat perbandingan angka cakupan imunisasi dasar pada anak sebelum, selama, dan setelah pandemik Covid-19. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya memulihkan dan meningkatkan cakupan imunisasi dasar anak setelah masa pandemi.

Kata Kunci: Cakupan Imunisasi, Covid-19, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

This research aims to provide a clear picture of the impact of the Covid-19 pandemic on children's basic immunization coverage at the Parongpong Community Health Center, West Bandung Regency from 2019-2023. The research uses a quantitative descriptive approach with sampling techniques using methodstotal sampling. The data used is secondary data from monthly reports of routine immunization results every month. The research results show that the basic immunization coverage rate for children in the Parongpong Community Health Center working area before the 2019 Covid-19 pandemic had good coverage with the highest coverage in December amounting to 1237 (115%). In 2020, during the pandemic, basic immunization coverage for children experienced a significant decline with the highest coverage in January being only 514 children (48%) and in 2021 increasing with the highest coverage being 953 children (88%). In 2022 there will be an insignificant decline. After the Covid-19 Pandemic in 2023, the figure for basic immunization coverage among children showed an increase of 88% or around 953 children were vaccinated. Conclusion, there is a comparison of basic immunization coverage rates

for children before, during and after the Covid-19 pandemic. This shows the need for special attention in efforts to restore and increase children's basic immunization coverage after the pandemic.

Keywords: Immunization Coverage, Covid-19, Basic Immunization

PENDAHULUAN

COVID-19, atau dikenal sebagai penyakit *corona virus* adalah penyakit yang muncul pada tahun 2019 dan menjadi penyakit pandemik di seluruh dunia dengan penyebaran yang sangat cepat (Fadylah, 2022). Penyebaran penyakit Covid-19 sangat cepat sehingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tanggal 1 Maret 2020 terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus korona dan mengumumkan penyakit Covid-19 sebagai pandemi menurut ayu dalam (Lubis et al., 2023). Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan didapati sebanyak 790 kasus yang terjadi pada bulan Maret, kemudian kasusnya meningkat pada bulan April sebanyak 4.839 dengan kasus kematian sebesar 9,5% atau sejumlah 459 orang (Smaradhana et al., 2021). Terhitung sekitar 34 provinsi di Indonesia telah dinyatakan terinfeksi Covid-19 (Anggraeni et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Goni et al., 2021) ditemukan bahwa provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-2 dalam penyebaran Covid-19, dan terkonfirmasi sebanyak 263.072 kasus yang terjadi pada April 2021, salah satu kota yang terkonfirmasi dengan penularan terbanyak adalah kota Bandung sebanyak 17.916 kasus. Cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan termasuk tetap di rumah, menjaga jarak sosial, menggunakan alat pelindung diri, bekerja atau belajar dari rumah, menunda semua kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, dan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kholila, 2022). Tindakan yang diambil memiliki dampak positif dan negatif, salah satunya ialah kecemasan masyarakat dalam menggunakan layanan fasilitas Kesehatan, salah satunya ialah fasilitas layanan imunisasi bagi bayi dan anak. Imunisasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit (Kemenkes, 2021).

Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan no.12 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa imunisasi merupakan cara yang diberikan untuk meningkatkan kekebalan individu secara aktif terhadap penyakit dan terhindar dari berbagai penyakit (Pambudi et al., 2021). Pasal 132 ayat (3) dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan imunisasi dasar bertujuan untuk mencegah penyakit (Dalimawati et al., 2023). Data WHO menunjukkan bahwa di Indonesia, dampak dari Covid-19 menyebabkan masyarakat cemas, sehingga program imunisasi pada anak mengalami penurunan sekitar 10-40% bulan Maret-April 2020 (WHO, 2022). Penurunan angka imunisasi ini juga disebabkan oleh tersendatnya 84% layanan imunisasi di puskesmas dan posyand ditambah lagi dengan dialih tugaskan para petugas layanan imunisasi pada penanganan Covid-19 (Permatasari & Liliandriani, 2021). Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kab. Bandung tahun 2019 menjelaskan bahwa cakupan imunisasi HB0 pada bayi di kabupaten Bandung sebesar 94.97%, sementara imunisasi BCG 98.34%, imunisasi DPT/HB3 antara 92.72%, imunisasi Polio 90.47%, imunisasi campak 97.63% (Susiana et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak anak yang membutuhkan imunisasi dasar sebagai bentuk pemberian kekebalan tubuh terhambat karena angka kejadian covid-19 yang terus meningkat (Permatasari & Liliandriani, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Rohanah et al., 2021) dengan judul dampak pandemi Covid-19 terhadap cakupan imunisasi dasar anak di daerah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makasar menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan angka imunisasi anak pada tahun 2020 sebanyak 187 dengan presentase sebesar 50.8%. Penelitian lain dilakukan oleh (Spencer et al., 2022) tentang dampak Covid-19 terhadap cakupan vaksinasi rutin anak menunjukkan bahwa terdapat kurang lebih 23 negara yang mengalami penurunan cakupan imunisasi rutin pada anak selama *lockdown* tahun 2020.

Pada penelitian sebelumnya, angka cakupan imunisasi pada anak yang diteliti hanya mencakup ruang lingkup selama pandemic Covid-19 ditahun 2020 dengan menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan ibu sebagai sampel penelitian, serta Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat (Suhartini et al., 2021). Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian adalah data sekunder hasil dokumentasi laporan bulanan imunisasi bayi yang mendapatkan imunisasi dan Teknik Analisa data menggunakan *Microsoft excel* untuk melihat presentasi dan Analisa univariat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan cakupan imunisasi dasar pada anak sebelum, selama, dan setelah pandemik Covid-19. Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi dan referensi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif* untuk memberikan keterangan atau deskripsi mengenai data seperti menghitung jumlah, presentase angka cakupan imunisasi dasar anak di rentang waktu sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 (2019-2023). Penelitian dilakukan di Puskesmas Parongpong Bandung Barat pada bulan Maret 2024 dengan kriteria sampel adalah seluruh bayi berusia 0-12 bulan dengan metode *total sampling*. Alat pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan data sekunder berupa dokumen laporan bulanan hasil imunisasi dasar anak di puskesmas Parongpong. Prosedur dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan surat permohonan ijin etik penelitian, setelah peneliti mendapatkan surat ijin etik penelitian, peneliti memberika surat permohonan ijin melakukan penelitian kepada Badan kesatuan Bangsa dan politik Bandung Barat, kepada Dinas Kesehatan Bandung Barat, setelah mendapatkan surat perijinan dari kedua pihak terkait, peneliti mengajukan surat tersebut bersama dengan surat permohonan ijin penelitian kepada Puseksmas Parongpong Bandung Barat dan mendapatkan data cakupan Imunisasi bulanan sejak tahun 2019-2023. Peneliti mengelola data dengan menggunakan aplikasi computer berupa program *Excel* dengan menggunakan analisis *univariate* untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen yaitu angka cakupan imunisasi dasar.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

BULAN	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P

Januari	446	438	243	271	394	309	368	280	283	275
Februari	436	445	193	192	360	301	305	274	295	339
Maret	453	426	167	183	257	249	329	308	384	381
April	448	477	161	160	314	349	354	248	366	391
Mei	469	493	137	136	290	330	272	274	432	436
Juni	421	455	128	134	292	297	288	314	381	398
Juli	471	486	121	130	265	268	264	266	437	441
Agustus	494	470	117	123	276	276	239	227	344	319
September	476	505	114	120	306	308	239	226	311	253
Oktober	467	445	110	112	244	252	239	249	332	363
November	506	454	108	110	506	447	313	286	504	449
Desember	623	614	113	113	225	129	223	231	379	391
Total	5710	5708	1712	1784	3729	3515	3433	3183	4448	4436

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2019, karakteristik responden menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki yang mendapat imunisasi mencapai puncak tertinggi, yaitu 5710 anak. Puncak jumlah anak per bulan terjadi pada bulan Desember, dengan jumlah 623 anak, dan jumlah terendah pada bulan Juni, yaitu 421 anak. Jumlah anak perempuan yang mendapat imunisasi puncak tertinggi pada tahun 2019 adalah 5708 anak, dengan jumlah tertinggi per bulan terjadi pada bulan Desember, yaitu 614 anak, dan jumlah terendah pada bulan Maret, yaitu 426 anak. Pada tahun 2020, jumlah anak laki-laki yang mendapat imunisasi mencapai 1712 anak, dengan puncak tertinggi per bulan terjadi pada bulan Januari, yaitu 243 anak, dan jumlah terendah pada bulan November, yaitu 108 anak. Jumlah anak perempuan yang mendapat imunisasi mencapai 1784 anak, dengan jumlah tertinggi per bulan terjadi pada bulan Januari, yaitu 271 anak, dan jumlah terendah pada bulan November, yaitu 110 anak.

Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki yang mendapat imunisasi mencapai 3729 anak, dengan puncak tertinggi per bulan terjadi pada bulan November, yaitu 506 anak, dan jumlah terendah pada bulan Desember, yaitu 225 anak. Jumlah anak perempuan yang mendapat imunisasi mencapai 3515 anak, dengan jumlah tertinggi per bulan terjadi pada bulan November, yaitu 447 anak, dan jumlah terendah pada bulan Desember, yaitu 129 anak. Pada tahun 2022, jumlah anak laki-laki yang mendapat imunisasi mencapai 3433 anak, dengan puncak tertinggi per bulan terjadi pada bulan Januari, yaitu 368 anak, dan jumlah terendah pada bulan Desember, yaitu 223 anak. Jumlah anak perempuan yang mendapat imunisasi mencapai 3183 anak, dengan jumlah tertinggi per bulan terjadi pada bulan Juni, yaitu 314 anak, dan jumlah terendah pada bulan Oktober, yaitu 226 anak. Pada tahun 2023, jumlah anak laki-laki yang mendapat imunisasi mencapai 4448 anak, dengan puncak tertinggi per bulan terjadi pada bulan November, yaitu 504 anak, dan jumlah terendah pada bulan Januari, yaitu 283 anak. Jumlah anak perempuan yang mendapat imunisasi mencapai 4436 anak, dengan jumlah tertinggi per bulan terjadi pada bulan November, yaitu 449 anak, dan jumlah terendah pada bulan September, yaitu 253 anak.

Tabel 2.
Karakteristik responden berdasarkan jenis imunisasi

JENIS VAKSIN	2019	2020	2021	2022	2023
	N	N	N	n	n
HB0	953	339	655	481	858
BCG	1127	369	778	641	953
DPT 1	1052	329	675	638	852
DPT 2	1023	338	627	643	818
DPT 3	1074	329	658	585	638
POLIO 1	1273	383	744	710	953
POLIO 2	1222	394	693	731	899
POLIO 3	1153	366	739	683	788
POLIO 4	1024	292	651	624	724
IPV	629	65	356	357	548
CAMPAK	888	292	668	523	853

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan jenis imunisasi menunjukkan bahwa pada tahun 2019, persentase tertinggi terjadi pada jenis imunisasi Polio 1 dengan jumlah 1273, sedangkan persentase terendah terjadi pada jenis imunisasi IPV dengan jumlah 629. Pada tahun 2020, jenis imunisasi Polio 2 memiliki persentase tertinggi dengan jumlah 394, sementara jenis imunisasi IPV memiliki persentase terendah dengan jumlah 65. Tahun 2021 menunjukkan persentase tertinggi pada jenis imunisasi BCG dengan jumlah 778, sedangkan jenis imunisasi IPV memiliki persentase terendah dengan jumlah 356. Pada tahun 2022, jenis imunisasi Polio 2 memiliki persentase tertinggi dengan jumlah 731, sedangkan jenis imunisasi IPV memiliki persentase terendah dengan jumlah 357. Tahun 2023 menunjukkan bahwa jenis imunisasi BCG dan Polio 1 memiliki persentase tertinggi dengan jumlah 953, sedangkan jenis imunisasi IPV memiliki persentase terendah dengan jumlah 548.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Presentase cakupan Imunisasi Perbulan

Bulan	2019			2020			2021			2022			2023		
	Target	n	%	Target	n	%	Target	n	%	Target	n	%	Target	n	%
Januari	1077	884	82%	1077	514	48%	1077	703	65%	1000	648	65%	1077	558	52%
Febuari	1077	881	82%	1077	385	36%	1077	661	61%	1000	579	58%	1077	634	59%
Maret	1077	879	82%	1077	350	32%	1077	506	47%	1000	637	64%	1077	765	71%
April	1077	925	86%	1077	321	30%	1077	663	62%	1000	602	60%	1077	757	70%
Mei	1077	962	89%	1077	273	25%	1077	620	58%	1000	546	55%	1077	868	81%
Juni	1077	876	81%	1077	262	24%	1077	589	55%	1000	602	60%	1077	779	72%
Juli	1077	957	89%	1077	251	23%	1077	533	49%	1000	530	53%	1077	878	82%
Agustus	1077	964	90%	1077	240	22%	1077	552	51%	1000	466	47%	1077	663	62%
September	1077	981	91%	1077	234	22%	1077	614	57%	1000	465	47%	1077	564	52%
Oktober	1077	912	85%	1077	222	21%	1077	496	46%	1000	488	49%	1077	695	65%
November	1077	960	89%	1077	218	20%	1077	953	88%	1000	599	60%	1077	953	88%
Desember	1077	1237	115%	1077	226	21%	1077	354	33%	1000	454	45%	1077	770	71%

Tabel 3 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar anak pada tahun 2019 yakni sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dari bulan Januari hingga Desember angka cakupan mencapai puncak tertinggi pada bulan Desember, dengan jumlah 1237 dan persentase cakupan sebesar 115%, sementara puncak terendah terjadi pada bulan Juni, dengan jumlah 876 dan persentase cakupan sebesar 81%. Tahun 2020, saat Pandemi Covid-19 sudah teridentifikasi masuk ke Negara Indonesia cakupan imunisasi dasar anak dari bulan Januari hingga Desember mencapai puncak tertinggi pada bulan Januari, dengan jumlah 514 dan persentase cakupan sebesar 48%, sedangkan puncak terendah terjadi pada bulan November, dengan jumlah 218 dan persentase cakupan sebesar 20%. Tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar anak dari bulan Januari hingga Desember mencapai puncak tertinggi pada bulan November, dengan jumlah 953 dan persentase cakupan sebesar 88%, sementara puncak terendah terjadi pada bulan Desember, dengan jumlah 354 dan persentase cakupan sebesar 33%. Tahun 2022, cakupan imunisasi dasar anak dari bulan Januari hingga Desember mencapai puncak tertinggi pada bulan Januari, dengan jumlah 648 dan persentase cakupan sebesar 65%, sedangkan puncak terendah terjadi pada bulan Desember, dengan jumlah 454 dan persentase cakupan sebesar 45%. Tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar anak dari bulan Januari hingga Desember mencapai puncak tertinggi pada bulan November, dengan jumlah 953 dan persentase cakupan sebesar 88%, sementara puncak terendah terjadi pada bulan Januari, dengan jumlah 558 dan persentase cakupan sebesar 52%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah anak laki-laki yang mendapatkan imunisasi dasar pada tahun 2019-2023 lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Menurut (Pohan et al., 2023) data menunjukkan bahwa jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih tinggi daripada bayi perempuan, dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak (11.303.486) dibandingkan dengan jumlah bayi perempuan sebanyak (10.790.940) dalam rentang usia 0-4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak 63.4% dibandingkan anak perempuan dengan presentasi 36.6% sehingga anak laki-laki lebih rentan terhadap penyakit daripada perempuan (Hatijar, 2023).

Pencapaian imunisasi dasar sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Parongpong mengalami variasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Desember 2019, terdapat capaian tertinggi dalam cakupan imunisasi dasar, bahkan melebihi target yaitu 1237 (115%). Bulan juni mencatat pencapaian terendah dalam cakupan imunisasi dasar dengan jumlah 876 (81%). Menurut (Usman, 2021) Imunisasi dasar pada balita bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap sejumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, disingkat sebagai Program Imunisasi Dasar Diperluas (PD3I). Pemerintah menetapkan target capaian imunisasi dasar nasional adalah 95% namun pada hasil yang didapat, capaian imunisasi dasar pada anak lebih banyak tidak mencapai target dengan presentasi rata-rata 81%-91%. Pada tahun 2020, angka rata-rata pencapaian imunisasi dasar menurun menjadi 514, dengan tingkat pencapaian hanya mencapai 48%, yang merupakan tingkat cakupan tertinggi tahun 2020. Meskipun demikian, pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang sedikit dengan angka cakupan rata-rata sebesar 604 dan presentase mencapai 53% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Suhartini et al., 2021) terjadi penurunan jumlah imunisasi yang

dilakukan pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan pada bulan Agustus, target pencapaian imunisasi lengkap sebesar 60%. Covid-19 menyebabkan penundaan atau bahkan penghentian sementara layanan imunisasi. Orang tua menjadi cemas terhadap risiko yang mungkin terkait dengan mengikuti imunisasi di tengah pandemi (Ali et al., 2022). Pada tanggal 2 Juni 2023, Pemerintah Indonesia secara resmi mencabut status pandemi Covid-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 bahwa status pandemi Covid-19 di Indonesia berakhir dan diubah menjadi penyakit endemi, serta dikeluarkan juga Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2023 yang mengatur mengenai pengakhiran penanganan pandemi Covid-19 (Permenkes, 2023). Angka cakupan imunisasi di tahun 2023 meningkat dari tahun selama pandemi Covid-19, pada bulan November pada tahun 2023 adalah puncak tertinggi angka cakupan imunisasi dasar yakni dengan angka 953 (88%) walaupun belum memenuhi target dan menyamai angka cakupan tahun 2019, namun peningkatan pada tahun 2023 lebih baik dari tahun-tahun selama pandemi Covid-19. Imunisasi telah terbukti efektif dalam menurunkan angka kematian, mengurangi penyakit, dan mengurangi tingkat keparahan penyakit jika terjadi (Pohan et al., 2023).

Data diatas menunjukkan adanya perbandingan signifikan dalam pola cakupan imunisasi dasar selama periode pandemi Covid-19, dengan tantangan yang dihadapi pada tahun 2020 dan sedikit pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian (Pinilih et al., 2022) mengungkapkan dampak signifikan dari pandemi Covid-19 dengan angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 67% dibandingkan tahun 2019. Faktor penyebab penurunan angka cakupan imunisasi dasar adalah pembatasan pergerakan, kekhawatiran akan resiko infeksi Covid-19, gangguan dalam layanan kesehatan dan ketidakpastian ekonomi (Kharin et al., 2021). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa cakupan layanan imunisasi dasar selama pandemic Covid-19 mengalami penurunan signifikan di 195 negara (Kim et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara angka cakupan imunisasi dasar anak sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 di Puskesmas Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

SARAN

Bagi tenaga Kesehatan untuk meningkatkan etos kerja berupa program imunisasi keliling atau layanan imunisasi di rumah bagi keluarga yang tidak dapat mengakses Puskesmas, Bagi Peneliti selanjutnya untuk mencari mengenai dampak yang ditimbulkan dari penurunan angka cakupan imunisasi serta pentingnya peran serta orang tua dalam pelaksanaan layanan imunisasi dasar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., Sudirman, A. A., & Nurhasannah, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *ZAITUN :Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 1047–1057. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun/article/view/1665>
- Anggraeni., R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022).

- Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Dalimawati., Najmah., & Fajar, N. A. (2023). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia: Telaah Pustaka. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–18. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1168>
- Goni, M. W., Gustian, D., & Sembiring, F. (2021). Implementasi K-Means dalam Pengelompokan Penyebaran COVID-19 di Jawa Barat. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 17(2), 107–117. <https://doi.org/10.35889/progresif.v17i2.648>
- Hatijar, H. (2023). Angka Kejadian Stunting pada Bayi dan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Kemendes, R. (2021). Aku, Kamu, Kita dan Imunisasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–19. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/who-booklet_final.pdf?sfvrsn=4e2b7e1d_7
- Kharin, A. N., Amellia, A., P, C. F. T., Auza, D. F., Utami, E. S., Rahman, F. A., J, F. A. A., H, F. N., Esther, J., H, L. A., Priandini, R., & Hermawati, E. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1). <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5511>
- Kholila, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lincir Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*, 22(1), 455–458. <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/1809>
- Kim, S., Headley, Tyler. Y., & Tozan, Y. (2022). Universal Healthcare Coverage and Health Service Delivery Before and During The COVID-19 Pandemic: A Difference-In-Difference Study of Childhood Immunization Coverage From 195 Countries. *Plos Medicine*, 19(8). <https://doi.org/1004060>
- Lubis, E. S., Hadi, A. J., & Ali, R. S. M. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksin pada Pencegahan Covid 19 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Patiluban Mudik Kabupaten Mandailing Natal. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(6), 1200–1206. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/3527>
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104–108. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1268487>
- Pambudi, W., Nataprawira, S. M. ., Atzmardina, Z., & Regina, S. (2021). Profil Capaian Imunisasi Dasar Atau Lanjutan pada Baduta Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i1.12054>
- Permatasari, R., & Liliandriani, A. (2021). The Implementasi Kegiatan Imunisasi Posyandu dengan Menggunakan Juknis Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19. *Poltekia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 274–282. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.526>
- Permenkes. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penanggulangan. Pusat Krisis Kesehatan. *Pusat Krisis Kesehatan*, 1–24. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/permenkes-no-23-tahun-2023-tentang-pedoman-penanggulangan-covid-19>

- Pinilih, A., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2022). Analisis Penurunan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Selama Pandemi Covid-19 di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 548–555. <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i1.5423>
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Putri, A. M., Saharuddin, S., & Fitriani, R. (2021). Perbandingan Pelaksanaan Imunisasi pada Masa Pandemi dan Non Pandemi Covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. *Umi Medical Journal*, 6(1), 10–19. <https://jurnal.fk.umi.ac.id/index.php/umimedicaljournal/article/view/127>
- Rohanah, R., Fajriansi, A., & Rahmatullah, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3). <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpek/article/view/539>
- Spencer, N., Markham, W., Johnson, S., Arpin, E., Nathawad, R., Gunnlaugsson, G., Homaira, N., Rubio, M. L. M., & Trujillo, C. J. (2022). The Impact of COVID-19 Pandemic on Inequity in Routine Childhood Vaccination Coverage: A Systematic Review. *Vaccines Journal*, 10(7). <https://doi.org/1013>
- Suhartini, C., Suherni, Widyasih, H., & Wahyuningsih, H. P. (2021). HUBUNGAN Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Bayi di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Doctoral Dissertation, Poltekes Kemenkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6197/>
- Susiana, Nulhakim, L., & Tini. (2023). Relationship between Family Support and Toddler Basic Immunization Completeness During the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 279–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.3998>
- Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133/126>
- WHO. (2022). *Update on Coronavirus Disease in Indonesia*. World Health Organization.